

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sekilas Tentang SMK Telkom Bandung

Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT) pada awalnya didirikan oleh persatuan istri karyawan PERUMTEL (sekarang PT.Telekomunikasi Indonesia) pada tanggal 17 Januari 1980 dengan Akta Notaris Masri Husen,SH. Anggaran Dasar YSPT yang merupakan landasan operasional yayasan senantiasa mengadakan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga telah mengalami berberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta Notaris Erny Kencanawati,SH.MH, Nomor 15 tanggal 16 Juni 2006 telah tercatat dalam daftar Yayasan berdasarkan surat DIRJEN Administrasi Hukum Umum Departemen Huku dan Hak Asasi Manusia NO : C-HT.01.09-34 tanggal 29 Januari 2007 Undang-undang No.16 tahun 2001 tentang yayasan dan perubahannya dalam undang-undang No.28 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang No.16 tahun 2001 tentang yayasan mengharuskan setiap yayasan untuk menyesuaikan Anggaran Dasar dengan undang-undang tersebut.

Pada saat ini YSPT telah menyesuaikan Anggaran Dasar yang baru yang mengacu pada Undang Undang RI Nomor.16 tahun 2001 tentang Yayasan jo UU RI Nomor. 28 tahun 2004 tentang perubahan atas UU Nomor.16 tahun 2001 tentang Yayasan. Maksud dan tujuan didirikannya Yayasan ini adalah untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga besar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk khususnya dan menunjang pembangunan masyarakat Indonesia pada umumnya melalui bidang Pendidikan dan Sosial.

Sumber: (www.smktelkom-jkt.sch.id/)

Pada tanggal 9 Januari SMK Telkom Bandung berdiri secara resmi tiga tahun sudah usia sekolah ini sejak pertama kali berdiri pada tahun 2013 lalu, Daduk Merdika Mansur ,ST,MM selaku Kepala Sekolah SMK Telkom Bandung,

SMK ini memakai Kurikulum 2006 yaitu menggunakan kurikulum KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jumlah murid di SMK Telkom Bandung adalah 600 Siswa, dengan rata-rata murid per kelas maksimal 37 orang. SMK kelas 10 berjumlah 7 kelas, SMK kelas 11 berjumlah 7 kelas dan SMK kelas 12 berjumlah 6 kelas.

SMK Telkom Bandung adalah sekolah kejuruan yang dibina langsung oleh BOD PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Melalui materi keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, serta tenaga pengajar yang professional di bidangnya maka diharapkan lulusan SMK Telkom Bandung akan siap menjadi asset bangsa yang ikut membangun infrastruktur ICT Nasional. SMK Telkom Bandung merupakan sekolah yang menyediakan bidang keahlian dalam sector ICT, dimana masih jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah lain dan kebutuhan industri yang cukup tinggi membuat hal ini menjadi peluang dan potensi lapangan kerja yang cukup menjanjikan. Program Unggulan SMK Telkom Bandung adalah pada Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Keahlian Multimedia adalah animasi, Film Dokumenter, Company Profile, Game, dan CD Interaktif.

Sumber: (<http://www.smktelkombandung.sch.id/>)

Hal yang menarik di SMK Telkom Bandung adalah Unit Produksi, adalah dimana ini adalah sebagai sarana berlatih bagi siswa, Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki unit produksi, dimana SMK Telkom ketika mendapat Project yang membutuhkan anak SMK untuk berlatih mengasah skill mereka yang sudah diberikan dipelajaran sehari-hari. Wahyu Nur Saputra .ST selaku KAUR Unit Produksi ini yang menyeleksi murid-murid SMK Telkom yang akan diberikan semacam Project. Layanan yang diberikan oleh unit produksi program multimedia, antara lain:

1. Rental, Pengetikan, Install Software, Backup data

2. Perbaikan computer, Video shoot dan video edit
3. Pembuatan CD tutorial interaktif, Game, Company Profile, Scan, Desain
4. Print, Pemotretan

Tabel 1.1 Program studi SMK Telkom Bandung

1	Teknik Jaringan Akses (TJA)	Keahlian di bidang jaringan akses <i>wireline</i> dan <i>wireless</i>
2	Teknik Jaringan Akses (TJA)	Keahlian di bidang desain dan implementasi jaringan computer
3	Multimedia (MM)	Keahlian di bidang desain grafis, fotografi, sinematografi, animasi, dan <i>web developer</i>

Sumber: (www.smktelkombandung.sch.id/)

Setiap siswa SMK Telkom Bandung, kelas 10, 11 maupun 12 di setiap jurusan program studi/jurusan yang di pilih diatas, mereka juga wajib mendapatkan pelajaran Entrepreneurship/Kewirausahaan yang ada pada silabus mata pelajaran di SMK Telkom Bandung, tetapi perbedaan porsi-porsi pelajaran dari kelas 10, 11 dan 12 di SMK Telkom Bandung adalah:

- Kelas 10, Mengaktualisasikan sikap dan perilaku usaha
- Kelas 11, Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
- Kelas 12, Mengelola Usaha Kecil/mikro

Lebih lengkapnya ada pada tabel 1.2 dihalaman selanjutnya.

**Tabel 1.2 SILABUS MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SMK
TELKOM BANDUNG**

Sumber: (Yayasan Sandhykara Putra Telkom SMK Telkom Bandung)

KELAS 10	KELAS 11	KELAS 12
Standar Kompetensi : Mengaktualisasikan sikap dan perilaku usaha Kompetensi Dasar :	Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro Kompetensi Dasar :	Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/mikro Kompetensi Dasar :
1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahaan 1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) 1.3 Merumuskan solusi masalah 1.4 Mengembangkan semangat wirausaha 1.5 Membangun komitmen bagi diri dan bagi orang lain 1.6 Mengambil resiko usaha 1.7 Membuat keputusan	2.1 Menganalisis peluang usaha 2.2 Menganalisis aspek-aspek usaha 2.3 Menyusun proposal usaha	3.1 Menjalankan Usaha Kecil 3.2 Menghitung resiko menjalankan usaha 3.3 Menjalankan Usaha Kecil 3.4 Mengevaluasi hasil usaha

1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Telkom Bandung

1. Visi

Menjadi SMK bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat, dan cinta lingkungan.

2. Misi

- a) Mewujudkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
- b) Mengembangkan institusi dengan menerapkan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan suplemen ISO 9004:2000, ISO 14000, dan ISO 16000 secara konsisten.
- c) Mengembangkan kurikulum nasional bersama pengguna tamatan serta mamvalidasi sesuai tuntutan pasar kerja dan perkembangan IPTEK.
- d) Melaksanakan diklat dengan pendekatan Competency Based Training dan Production Based Training untuk memberi peluang tamatan berwirausaha atau bekerja di industri.
- e) Menjalin kerjasama dengan DUDI, Perguruan Tinggi, Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan pendidik, tenaga pendidikan, kurikulum implementasi, prakerin, dan pemasaran tamatan.
- f) Mengembangkan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, ramah lingkungan, serta mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

3. Tujuan

- a) Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
- b) Menyiapkan tamatan yang memiliki iman dan taqwa, berkepribadian unggul, dan mampu mengembangkan diri dengan penyelenggaraan diklat bertaraf internasional.
- c) Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- d) Menjadi salah satu sumber informasi IPTEK bagi industri-industri lokal, khususnya industri kecil dan menengah.
- e) Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.

Sumber: (<http://www.smktelkombangung.sch.id/>)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Global *Entrepreneurship Monitor* (GEM) di 43 negara pada tahun 2006, kebanyakan di Indonesia memulai kegiatan usaha mereka di usia 25-34 tahun. Usia ini adalah saat sebagian besar orang lulus dari perguruan tinggi atau bekerja kurang dari 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausahawan di Indonesia saat ini adalah “produk” dunia pendidikan di era tahun 1978-1988, saat sekolah sekolah sangat dibatasi kreatifitasnya dan lebih banyak mengejar kuantitas isi (materi) daripada inovasi. Tidaklah heran jika kita dapati generasi wirausahawan Indonesia saat ini sangat miskin inovasi. Ditambah lagi kenyataan bahwa sebagian besar dari mereka memulai berwirausaha karena keterpaksaan (*necessity*), menjadikan usaha mereka sulit berkembang dan bersaing di pasar global.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda dan mengurangi tingkat pengangguran yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) dan kehabisan tempat dalam perusahaan mengakibatkan mereka menjadi pengangguran, apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka, dunia pendidikan harus berbenah agar generasi muda dipersiapkan sejak dini. Melakukan transformasi agar kelak bisa melihat jutaan wirausahawan sejati dilahirkan di Indonesia ini. Sumber: (www.ciputra.org, 2008)

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama berperapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Krisis ekonomi 1988 juga telah ikut menyumbangkan angka pengangguran. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur sampai dengan Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang

dibanding Agustus 2014 atau bertambah sebanyak 3,0 juta orang dibanding Februari 2014. Sumber: (Badan Pusat Statistik Indonesia)

Tabel 1.3 Pengangguran terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2012		2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	126 972	85 374	112 435	81 432	134 040	74 898
2	Belum/tidak tamat SD	601 753	512 041	523 400	489 152	610 574	389 550
3	SD	1 418 683	1 452 047	1 421 873	1 347 555	1 374 822	1 229 652
4	SLTP	1 736 670	1 714 776	1 821 429	1 689 643	1 693 203	1 566 838
5	SLTA Umum	2 043 697	1 867 755	1 874 799	1 925 660	1 893 509	1 962 786
6	SLTA Kejuruan	1 018 465	1 067 009	864 649	1 258 201	847 365	1 332 521
7	Diploma I,II,III/Akademi	258 385	200 028	197 270	185 103	195 258	193 517
8	Universitas	553 206	445 836	425 042	434 185	398 298	495 143
	Total	7 757 831	7 344 866	7 240 897	7 410 931	7 147 069	7 244 905

Berdasarkan Tabel 1.3 Mengenai Tingkat Pengangguran di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan meningkat dari data bulan Februari 2014 sebanyak 847.365 jiwa menjadi 1.332.521 jiwa. Mungkin untuk jumlah pengangguran dapat dikurangi dengan memerlukan sarana atau wadah yang dapat membuat siswa memiliki minat wirausaha. Sumber: (www.bps.go.id/)

Pada 2009 mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuat kebijakan untuk menciptakan Ekonomi Kreatif di Indonesia, dimana sarsaran, arah, dan strategi yang dilakukan untuk mewujudkan Ekonomi Kreatif ditulis dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009. Salah satu wujud nyata yang dilakukan menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha adalah melalui metodologi pendidikan yaitu dalam Inpres Nomor 6 Tahun 2009 untuk mewujudkan ekonomi kreatif melalui sector pendidikan adalah

dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang mendukung penciptaan kreativitas dan kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi bekal kepada lulusan dalam bentuk kompetensi dasar agar mampu bekerja secara mandiri, terutama bagi para lulusan SMK yang memang dibentuk untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, professional, dan ahli pada bidang-bidang tertentu, serta mampu memilih karir dan mampu mengembangkan diri. Oleh karena itu melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan teori kewirausahaan secara praktik ke dalam suatu pekerjaan. Sudah menyumbangkan partisipasinya dengan cara semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua. Sumber: (Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Presiden Republik Indonesia)

Pendidikan siswa di sekolah menengah kejuruan tak bisa lagi hanya menyiapkan tenaga kerja siap pakai di dunia usaha dan industri. Para siswa yang telah ditingkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan dunia kerja perlu juga dibekali kemampuan berwirausaha agar bisa mandiri. Kajian Bank Dunia, keterserapan lulusan SMK di dunia kerja berkisar 70 persen. Bekal kemampuan berwirausaha membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri. Joko Sutrisno, Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan pendidikan kewirausahaan menjadi bagian dari pembelajaran mereka. Di SMK wajib dilaksanakan latihan dagang untuk siswa. Pokoknya semua program keahlian harus sampai pada mata rantai menjual dan mengembangkan. Ini mengajarkan kewirausahaan yang nyata kepada siswa,” Sumber: (edukasi.kompas.com)

Menurut Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Papua, Elias Wonda-Jubi/Alex Jayapura, Jubi – Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dituntut untuk mampu menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan menjadi Entrepreneur atau pengusaha. Menurut Wonda, Lulusan SMK diyakini dapat mengurangi pengangguran, karena itu, mereka tidak boleh punya cita-cita untuk

kuliah usai lulus sekolah. Keterampilan merupakan salah satu model pembelajaran yang mengedepankan konsep wirausaha, sehingga menuntut siswa untuk berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Sumber: (tabloidjubi.com portal berita)

Untuk melahirkan lulusan yang memiliki minat berwirausaha maka setiap sekolah perlu mempunyai program keahlian untuk mengasah skill dan minat siswa dalam berwirausaha, Salah satu program SMK Telkom Bandung adalah Unit Produksi, ini adalah sarana berlatih bagi siswa Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki unit produksi, dimana SMK Telkom ketika mendapat Project yang membutuhkan anak SMK untuk berlatih mengasah skill mereka yang sudah diberikan dipelajaran sehari-hari, Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ka. Ur. Unit Produksi Bapak Wahyu Nur Saputra, kegiatan unit produksi ini terlaksana apabila SMK Telkom Bandung menerima pesanan untuk membuat *company profile, video, design*, dan lain sebagainya dari klien. Klien atau pelanggan untuk unit produksi di SMK Telkom Bandung sejauh ini masih kebanyakan dari Yayasan Telkom maupun Yayasan Shandy Putra itu sendiri. Dengan adanya program Unit Produksi ini maka dapat meningkatkan minat, kualitas dan motivasi siswa dalam menggali keahlian dan potensi melalui keterampilan dalam mengembangkan kewirausahaan. Sumber: SMK Telkom Bandung

Oleh karena itu berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis ingin meneliti tentang apakah minat berwirausaha siswa SMK Telkom yang sudah mendapatkan dan melakukan unit bidang produksi pada dan juga sudah mempelajari pelajaran entrepreneurship/kewirausahaan di tiap-tiap tahap sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di SMK Telkom Bandung dengan menggunakan *theory planned of behavioral* Ajzen (TPB) dengan judul penelitian **“Analisis Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (Studi Kasus Pada Siswa SMK Telkom Bandung)”**

1.3 Perumusan Masalah

Jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2012-2014 jumlah pengangguran SMK meningkat dari bulan Februari

sebanyak 847.365 jiwa menjadi 1.332.531 jiwa. Dan juga di negara kita Indonesia ini memiliki terbanyak seorang wirausahawan yang memulai kegiatan usahanya pada usia 25-34 tahun dan juga kenyataan bahwa sebagian besar dari mereka memulai berwirausaha karena keterpaksaan (*necessity*).

Pada data yang didapatkan pada latar belakang penelitian ini banyak yang menyimpulkan bahwa siswa SMK mempunyai minat berwirausaha yang cukup tinggi, namun pada penelitian ini penulis ingin mengukur minat berwirausaha menggunakan pendekatan *Theory Of Planned Behavior* yaitu mengukur ketiga variable yang ada di teori itu, apakah ketiga variabel yang ada di teori itu berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa dan objeknya adalah SMK Telkom Bandung.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar variabel *Attitudes Entrepreneurship* berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung?
2. Seberapa besar variabel *Subjective Norms* berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung?
3. Seberapa besar variabel *Percieve Behavior Control* berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Attitudes Entrepreneurship* terhadap minat seberapa besar berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh *Subjective Norms* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Perceive Behavior Control* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kajian untuk mengetahui pengaruh variabel dari *theory of planned behavior* yaitu, *Attitudes Entrepreneurship*, *Subjective Norms* dan *Perceive Behavior Control* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan mengenai minat berwirausaha.

b. Bagi SMK Telkom Bandung

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan, informasi dan pengetahuan serta masukan untuk SMK Telkom Bandung untuk mengetahui minat berwirausaha siswa SMK Telkom Bandung.

c. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi untuk pemerintah tentang bagaimana minat berwirausaha siswa di salah satu SMK di Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang mengukur minat berwirausaha siswa di SMK Telkom Bandung menggunakan *Theory Planned Of Behavior*, yaitu mengukur pengaruh dari tiap-tiap variabel dalam *Theory Planned Of Behavior*. *Sample* yang digunakan nantinya akan diberikan secara acak kepada siswa SMK Telkom Bandung. Penelitian ini akan melibatkan guru-guru yang

terkait dan bertanggung jawab dengan pendidikan kewirausahaan, unit produksi, serta siswa-siswa SMK Telkom Bandung itu sendiri.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika ini dibuat agar dapat memberikan gambaran dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam BAB II berisi uraian dari tinjauan pustaka penelitian, yaitu teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian serta teori yang mendukung pemecahan permasalahan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III dijelaskan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan realibilitas, serta teknik analisis data yang digunakan, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV penulis akan menjelaskan secara rinci pembahasan dan analisa dari uji-uji yang telah dilakukan, sehingga akan jelas tergambar permasalahan yang terjadi serta alternative pemecahan masalah tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB V dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran-saran dari penulis yang dapat dimanfaatkan oleh objek penelitian.

